

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa peneliat lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan memiliki suatu tujuan untuk mempelajari secara intensif keadaan dan latar belakang sekarang serta interaksi lingkungan suatu obyek.¹ Penelitian memilih area MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sebagai tempat atau lapangan penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Danzin dan Linclon adalah pendekatan yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada.² Kemudian data yang diperoleh dari lapangan tersebut digambarkan secara deskriptif. Pengumpulan data yang berbentuk kata-kata, gambar atau naskah.³ Maka dapat digambarkan secara deskriptif dalam penelitian ini tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

pengumpulan data atau realitas persoalan sangat dikedepankan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari informan dan kata-kata lisan atau tertulis menjadi data yang dikumpulkan dan tingkahlaku yang diamati.⁴ Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *real* yang ada dilapangan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 29.

² Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosdakarya, 2006), 11.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,3.

B. Setting Penelitian

Tempat melakukan penelitian ini di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak. Lokasi penelitian ini terletak di wilayah kota Demak, bertepatan di Jalan K. Hasyim No. 69 Wonorenggo, Cangkringrengbang Karanganyar Demak, kode pos 59582.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sering di istilahkan sebagai informan.⁵Cara pemilihan subyek pada penelitian ini yaitu dengan mekanisme sengaja. Mekanisme sengaja yaitu penetapan kreteria yang ditentukan sebelum peneliti melakukan penelitian yang harus dimiliki orang yang akan menjadi subyek penelitian. Hal ini ditetapkan sebelum peneliti turun ke lapangan. Kriteria pemilihan subyek penelitian ini adalah orang-orang yang bertindak sebagai supervisor di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak sehingga mengetahui dengan pasti mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang di dilakukan oleh pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI. Pemilihan subyek penelitian yang tepat akan menghasilkan data yang relevan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bapak Drs. Ali Muqoddas, M. Ag selaku pengawas Madrasah dari Kementerian Agama yang ditugaskan di MA Mazro'atu Huda Wonorenggo Karanganyar Demak
2. Bapak Ahmad Syafiq, S. Pd. I, MM selaku kepala Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak
3. Dua guru mata pelajaran rumpun PAI yang sudah sertifikasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

⁵Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

D. Sumber Data

Data sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data yang tepat harus dipilih dalam mendapatkan data, sehingga masalah yang diteliti relevan dengan data data yang dikumpulkan sehingga kesalahan atau kekeliruan tidak akan terjadi.

Peneliti dapat menggunakan dua sumber dalam mencari mengumpulkan data penelitian, brikut sumber data yang dapat digunakan:

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang didapat dari subyek penelitiannya langsung dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data sumber informasi yang diperlukan didapat dari subyeknya langsung.⁶ Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau lisan dari informan yang berkaitan dengan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme pengawas Kementerian Agama Madrasah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak. Data yang diperoleh dari sumber data primer ini yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu pengawas madrasah kementerian agama, kepala madrasah dan guru rumpun PAI MA. Agar informasi yang diperoleh lebih mudah maka sumber data primer tersebut dipilih oleh peneliti. Karena peneliti menganggap bahwa telah tepat memilih sumber data primer.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti melainkan

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

membutuhkan orang lain atau menggunakan dokumen.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian terkait pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

Hal ini mempunyai arti bahwa data sekunder dapat diperoleh berupa profil MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, data pendidik dan karyawan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, data siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, jadwal supervisi akademik pengawas Madrasah, dan Lembar Penilaian supervisi akademik pengawas Madrasah. Supaya mendapat hasil yang akurat peneliti menggunakan data ini sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian langkah utama yang harus dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data karena untuk mendapatkan suatu data yang menjadi tujuan dari penelitian. Peneliti akan mendapatkan data yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.⁸ Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Observasi (*Observation*) adalah penggunaan salah satu metode sehingga informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dapat digali dengan cara mencatat informasi yang disaksikan peneliti di

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

lapangan selama penelitian.⁹ Menurut Nasution ilmu pengetahuan semuanya berdasarkan observasi. Data merupakan dasar yang digunakan para ilmuwan untuk melakukan penelitian..¹⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak membuat keseluruhan situasi sosial dapat dipahami peneliti secara konteks data. Data utuh yang didapat peneliti berupa data-data yang berhubungan dengan supervisi akademik pengawas Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah pembicaraan seseorang dalam suatu pertemuan yang mengandung unsur tanya jawab. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan mendapatkan suatu data dengan langsung melakukan komunikasi (Tanya jawab secara lisan) kepada responden penelitian, bisa menggunakan teknologi komunikasi atau dengan bertemu secara langsung. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan wawancara dengan pengawas Madrasah, kepala madrasah, dan guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak agar data yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh, yaitu data-data mengenai supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Wawancara ini dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*Stuctured interview*)

Suatu informasi yang akan didapat sudah dipahami oleh peneliti maka peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur. Peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta dengan alternatif jawabannya dalam melakukan

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, 222.

wawancara ini.¹¹ Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah pengawas Madrasah, kepala Madrasah, dan guru MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

Objek diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan benar dan tidak dibuat-buat dalam pelaksanaan wawasan terstruktur ini. Data-data yang terkait supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru akan didapat menggunakan metode ini.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Peneliti akan bisa leluasa memberikan pertanyaan dalam melakukan wawancara ini bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Informan dapat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya terhadap peneliti dalam melaksanakan wawancara dan permasalahan yang ditemukan lebih terbuka. Peneliti harus teliti mendengarkan saat melakukan wawancara dan apa yang dikemukakan informan bisa dicatat peneliti.¹²

Informan yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah kepada pengawas Madrasah, kepala Madrasah, dan guru terkait persiapan-persiapan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan hasil apa yang didapat dari pelaksanaan supervisi akademik pengawas Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa masa lalu yang telah dicatat. Tulisan, gambar, atau karya-karya

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 319.

¹² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 320.

monumental seseorang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila pengumpulan dari wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi.¹³ Foto-foto atau gambar-gambar dan serangkaian kegiatan yang dilakukan saat berada dilapangan merupakan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode ini berupa dokumentasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Meliputi profil Madsah, struktur organisasi, dan program yang menunjang penelitian. Data tersebut digunakan sebagai penguat dari penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yaitu menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan, penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitiannya secara ilmiah kepada khalayak. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkankeabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dan kecukupan referensi yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dapat memeriksa ulang penelitiannya dengan adanya perpanjangan pengamatan.¹⁴ Peneliti bisa kembali kelapangan untun melakukan pengamatan ulang, melakukan wawancara lagi kepada sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Peneliti akan membentuk hubungan baik dengan narasumber setelah

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

¹⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

pengamatan ini sehingga informasi yang diberikan tidak ada yang disembunyikan. Pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui benar atau tidaknya data tersebut dengan perpanjangan pengamatan ini.¹⁵

Kredibilitas data pada penelitian ini dapat diuji dengan perpanjangan pengamatan, data yang telah didapat menjadi fokus pengujiannya, apakah data tersebut sudah benar setelah dilakukan pengecekan kembali dilapangan, adakah sebuah perubahan pada data atau tidak. Data sudah dikatakan kredibel jika setelah melakukan pengecekan kembali tidak ada perubahan pada data. Maka dapat mengakhiri waktu perpanjangan pengamatan tersebut.

2. Peningkatan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan secara cermat, teliti dan berkesinambungan dapat mengakibatkan peningkatan ketekunan. Melakukan cara tersebut mampu merekam secara pasti dan sistematis suatu kepastian data dan urutan peristiwa.

3. Triangulasi

Triangulasi artinya berbagai cara dan waktu yang digunakan untuk mengecek data yang telah di ambil dari segala sumber. Penelitian ini menggunakan berbagai macam triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari beberapa sumber. Data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yaitu pengawas Madrasah, kepala Madrasah, dan guru-guru.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari dua sumber data sama namun berbeda teknik yang digunakan. Berbagai teknik yang dilakukan peneliti yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-370.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data biasanya sangat dipengaruhi oleh waktu. Data akan lebih valid dan kredibel apabila peneliti melakukan wawancara kepada informan pada waktu pagi karena informan masih dalam keadaan tenang, segar dan belum banyak menghadapi masalah. Maka pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain yang berbeda waktu dan situasinya dapat dilakukan untuk pengujian kredibilitas data.

4. Mengadakan *Member Check*

Pengecekan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memberikan member chek kepada informan. Sehingga dapat mengetahui kesesuaian data yang telah diberikan oleh informan tersebut.¹⁶

5. Kecukupan Referensi

Data yang diperoleh peneliti dapat didukung pembuktiannya dengan adanya bahan referensi. Sebaiknya data-data yang dikemukakan ditambahkan foto atau dokumen yang autentik ke dalam laporan penelitian sehingga data tersebut semakin dipercaya.¹⁷

Kecukupan referensi dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat catatan lapangan bahwa peneliti memberikan bukti berupa data atau dokumen dan transkrip pengamatan sebagai bukti untuk data yang telah ditemukan di lapangan terkait dengan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah melakukan suatu upaya bekerja dengan data, data yang diorganisasikan, data yang disatukan melalui suatu pemilahan sehingga dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan polanya, apa

¹⁶ Masrukhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 29.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

yang penting ditemukan dan dipelajari serta mampu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif yang dimulai dari fakta empiris bukan dari deduksi teori. Dari fenomena yang ada di lapangan, peneliti langsung dapat mempelajari, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan di lapangan. Data yang sudah dihadapkan kepada peneliti, harus dianalisis sampai menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.¹⁸

Terdapat beberapa model analisis data kualitatif yang umum digunakan. Model yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman (1984):¹⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mencatat dengan teliti dan rinci diperlukan dalam penelitian karena cukup banyak jumlahnya data yang didapat dari lapangan, dapat diketahui bahwa data yang akan didapat akan semakin banyak, menyeluruh dan sedikit rumit. Maka analisis data menggunakan reduksi data dapat dilakukan oleh peneliti. Reduksi data dapat dilakukan peneliti jika dalam melakukan penelitian telah ditemukan data yang masih asing, tidak dikenali dan polanya belum diketahui.²⁰

Pada tahap ini ketika ke MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yang merupakan tempat penelitian, maka banyak data yang akan didapat oleh peneliti yang berhubungan dengan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dimulai dari perencanaan sampai dengan proses pelaksanaannya. Peneliti harus menyimpulkan data-data yang telah dikumpulkan sebelum menyajikan data. Misalnya pada saat penataran, peneliti bisa mencatat kesimpulan bagaimana supervisi akademik engawas Kementerian

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, 120-121.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-345,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

Agama Madrasah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif. Setelah melakukan penyajian data maka apa yang sedang terjadi akan mudah dipahami, setelah memahami maka dapat membuat rencana kerja selanjutnya.

Melakukan uraian secara rinci merupakan data yang disajikan oleh penelini. Peneliti bisa menguraikan secara rinci setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan teknik-teknik maupun pelaksanaan pendampingan dari pengawas madrasah kementerian agama menggunakan supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Peneliti akan melakukan pengolahan dan penyajian data yang sebelumnya sudah direduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Apabila menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya maka akan merubah suatu kesimpulan awal yang memang bersifat sementara. Akan tetapi jika telah menemukan dukungan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan awal bisa disebut dengan kesimpulan yang kredibel.²¹

Maka penarikan kesimpulan tersebut harus berdasarkan data-data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat menjawab rumusan masalah

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

yang sudah ditentukan sejak awal tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah kementerian agama sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

